

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Nana Syaodih Sukmadinata (2017, p. 169) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Mulyatiningsih (2012: 161), penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Dari pendapat ahli tersebut dapat diambil benang merah bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Dari dua pendapat para ahli tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan buku yang diberi nama *happy book*, buku tersebut dikembangkan dari majalah seri bahasa sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca lanjutan pada siswa tunagrahita. Membaca lanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini bukan membaca pemahaman yang tinggi sampai pada anak menganalisis suatu bacaan akan tetapi pengembangan dari kata sehari-hari yang anak dengar lewat cerita. Dalam penelitian ini tidak akan hanya menghasilkan saran dan perbaikan saja tetapi akan membuat sebuah produk jadi dimana buku elektronik ini bisa langsung di gunakan dengan nyaman oleh subjek yang di maksud dengan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar anak. Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif, dua pendekatan tersebut akan digunakan untuk menggali beberapa data yaitu pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam membaca pemahaman dan menggali data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal membaca

pemahaman. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggali kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui tes dan pengujian efektivitas media yang dikembangkan melalui pendekatan eksperimen dengan model SSR.

1.2 Desain Prosedur Operasional

Peneliti akan melakukan sebuah pengembangan alat bantu yang akan digunakan oleh siswa tunagrahita yang termasuk pada media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yakni dalam kaitanya dengan membaca pemahaman siswa. Hasil pengembangan produk ini adalah Buku elektronik bernama *E-Happy Book*.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan anak tunagrahita untuk memahami isi bacaan secara literal. Menurut (Somadayo 2011, p. 19) kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit) yaitu berkaitan dengan fakta, skuen, argumentasi sederhana. Bacaan yang akan diberikan kepada anak tunagrahita dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan awal anak.

Pengembangan alat bantu pembelajaran dalam penelitian ini adalah mengembangkan media *E-Happy Book* , yaitu buku elektronik yang dikembangkan dari buku sekolah siswa tunagrahita. Dalam buku ini visualisasi didesain dengan menarik dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, buku dalam bentuk elektronik sehingga mudah dibawa kemana-mana dan anak akan lebih tertarik karena menggunakan handphone dibanding membaca menggunakan buku pada umumnya. Terdapat fitur video sebagai pelengkap untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui audiotori. Evaluasi bisa dilakukan dalam buku tersebut dan mengetahui kemampuan anak dalam memahami fakta, skuen dan argumentative sederhana dalam cerita.

1.3 Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru kelas VI SDLB N Citeurup. Subjek pada penelitian ini adalah 1 guru wali kelas VI dan 3 siswa tunagrahita ringan pada pengujian produk dengan menggunakan *E-Happy Book*, yang terdiri dari 2 perempuan dan 1 orang laki-laki. Berikut adalah data partisipan dalam penelitian:

Tabel 3. 1. Data partisipan penelitian

NO	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Klasifikasi	Keterangan
1.	HI	VI	Laki-laki	12 tahun	Tunagrahita ringan	Siswa
2.	BL	VI	Perempuan	13 tahun	Tunagrahita ringan	Siswa
3.	AD	VI	Perempuan	12 tahun	<i>Downsyndrom</i>	Siswa

1.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, p.38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan lebih lanjut tentang variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut :

1.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *E-Happy Book*. *E-Happy Book* adalah sebuah buku elektronik yang mengintegrasikan materi pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunagrahita. Buku ini dilengkapi dengan fitur video disertai akhir cerita hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara auditoris dan meningkatkan keinginan siswa

belajar, selain itu buku ini diharapkan menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca karena dalam bentuk elektronik, siswa tunagrahita dapat mengaksesnya dihandphone sehingga tidak bosan seperti pada buku manual.

1.4.2 Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Samsu Somadayo (2011, p.7) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah anak mampu membaca bacaan sederhana sehingga mampu memahami isi bacaan terkait fakta apa saja yang tersirat dalam bacaan, urutan atau skuen dan argumentatif sederhana.

1.5 Prosedur Penelitian

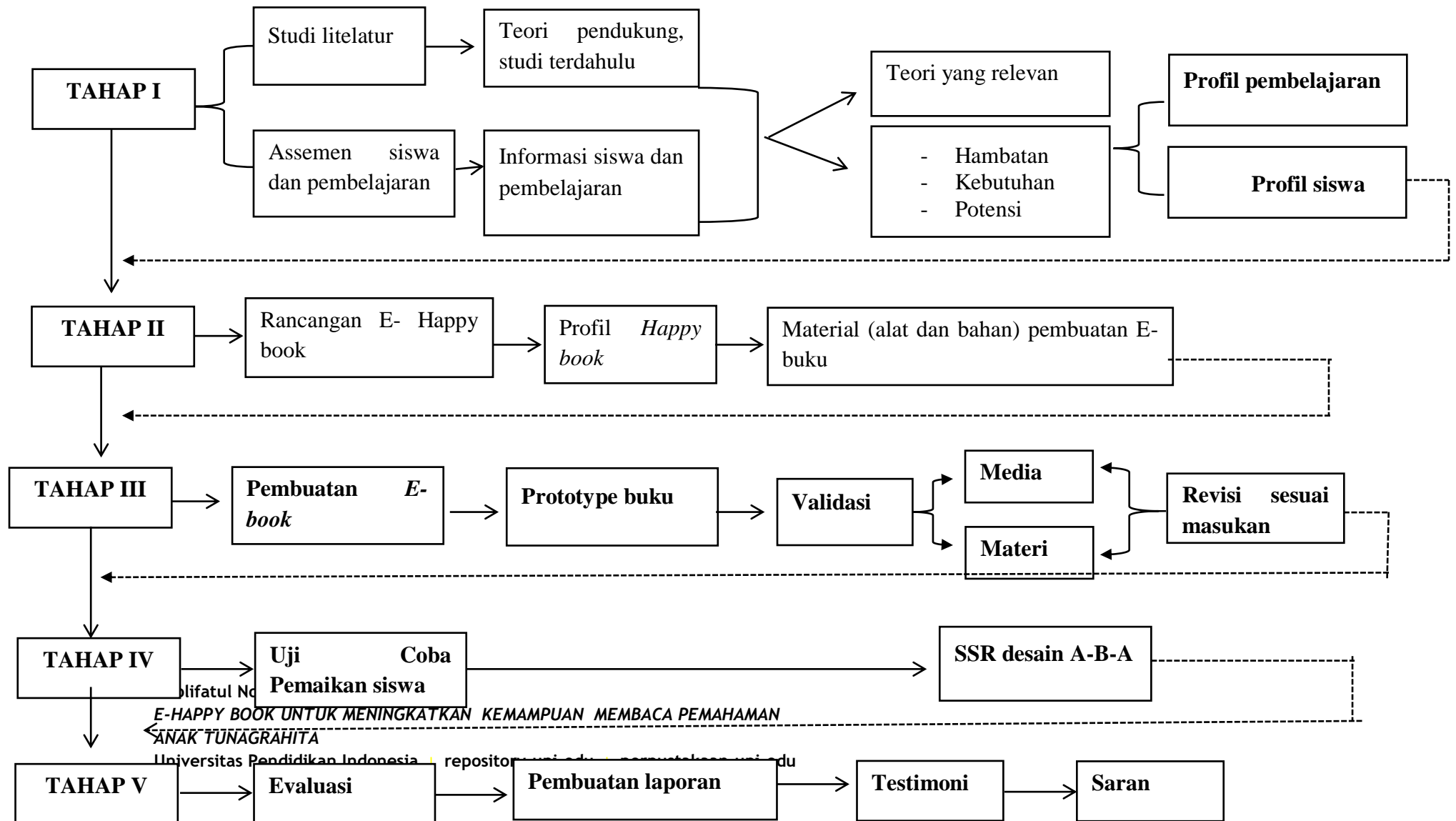
Penelitian pengembangan ini secara procedural melewati beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan oleh Borg and Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2017: 169). Langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas bukanlah langkah baku yang harus diikuti, oleh karena itu dalam pengembangan ini hanya memilih beberapa langkah. Langkah yang diambil dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan keterbatasan komponen yang harus inden dan ridak bisa langsung jadi ketika ada revisi, tetapi tetap mengacu pada pedoman ini maka prosedur kerja yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi yaitu model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran dan model ADDIE adalah model yang

dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain (Mulyanitiningsih, 2011, p.5). sejalan dengan pendapat Molenda, Cheung (2016:4) menyatakan bahwa ADDIE adalah model yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Cheung menyatakan *“The advantage of the ADDIE model is that it is simple to use and can be applied to curriculum that teaches knowledge, skills, or attitudes”*. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai 30 macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Dari model yang dikembangkan diatas maka peneliti membuat lima tahap pula untuk menjalankan penelitian ini. Untuk prosedur kerja akan ditampilkan dari tahap analisis, desain, developmen, implementasi dan evaluasi pada bagan seperti di bawah ini:

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



Dari bagan diatas maka tahapan yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

3.4.1 Tahap I (Analisis)

Tahap analisis merupakan proses mengidentifikasi masalah pada tempat atau subjek penelitian. dalam penelitian ini Langkah analisis merupakan tahapan pengumpulan data terkait masalah yang terjadi pada anak dan kebutuhan pembelajaran di lihat dari teori pendukung. Adapun penjabaran kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap analisis ini sebagai berikut :

3.4.1.1 Asesmen siswa

Pada tahap analisis kebutuhan siswa peneliti mencoba untuk asesmen yang mendalam terkait kemampuan membaca pemahaman, tahap analisis ini dimulai dari asesmen yang dilakukan oleh peneliti mengenai membaca pemahaman . Untuk pedoman asesmen yang digunakan peneliti dikembangkan dari Indikator sekolah kelas VI-C dengan disesuaikan dengan teori ketrampilan membaca pemahaman secara literal yaitu berkaitan dengan fakta, skuen, argumentative sederhana dan soal implisit.

Setelah melakukan pengukuran dan analisis dari kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa, diharapkan peneliti akan memiliki bekal hitungan yang kongkrit dan jelas untuk membuat sebuah buku yang membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman dengan baik. Isi dalam buku akan disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa dari hasil asesmen yang dilakukan. Setelah melakukan asesmen maka akan dilanjutkan dengan analisis hasil asesmen untuk menentukan profil anak.

3.4.1.2 Analisis assesmen siswa

Pelaksanaan assesmen yang dilakukan melalui metode observasi dan tes tulis ini jika sudah dilaksanakan maka akan dilakukan Analisa untuk mengetahui secara pasti kebutuhan esensial subjek untuk mendukung membaca anak. Analisis asesmen ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan, hambatan dan kebutuhan subjek, setelah dilakukan hasil analisi asesmen dilanjutkan dengan menetapkan hasil Analisa asesmen terhadap subjek untuk dikonfirmasi dengan keluarga dan guru disekolah. (hasil asesmen terlampir

3.4.1.3 Merumuskan profil siswa

Hasil dari analisis pelaksanaan assesmen, amak dapat diketahui kemampuan, hambatan, dan kebutuhannya dalam menujang hal ketrampilan membaca . Pada penyusunan profile subjek tersebut berisikan tentang aspek-aspek berdasarkan hasil pelaksanaan assesmen.

3.4.1.4 Analisis pembelajaran membaca pemahaman

Pada tahap analisis kebutuhan pembelajaran membaca pemahaman peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui profil pembelajaran. Mengenai kekurangan, kelebihan dan kebutuhan pembelajaran terkait metode, model, bahkan sampai media pembelajaran. Setelah analisis pembelajaran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran, peneliti merancang media penelitian yang sesuai.

3.4.2 Tahap II (Design)

Pada tahap II ini peneliti melakukan desain produk *E- happy book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa tunagrahita. tahap ini berisikan rancangan happy book dan profil profil happy book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa tunagrahita

3.4.2.1 Rancangan Media E- *Happy Book*

Setelah diketahui profil subjek berdasarkan identifikasi dan assesmen, maka Tindakan selanjutnya adalah merencanakan rancangan desain media. Media ini dirancang dalam bentuk buku elektronik. Buku tersebut akan masuk dalam aplikasi membaca yang sebelumnya sudah dirancang, alam aplikasi tersebut akan ada opsi untuk memilih happy book, untuk dapat digunakan belajar siswa dalam meningkatkan ketrampilan membaca lanjutan. Sebelumnya aplikasi tersebut sudah digunakan untuk meningkatkan membaca permulaan bagi anak. Dari desainya, buku elektronik ini akan memuat beberapa paragraf yang telah disusun dari reposisi kalimat sebelumnya yang sudah ditemukan, tampilanya akan di buat semenarik mungkin dan dilengkapi video yang dapat diakses unuk memperjelas bacaan.

3.4.2.2 Profil E-*Happy Book*

Beberapa aspek pertimbangan untuk menentukan profil dari *Happy book* ini sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembuatan media
- 2) Materi yang akan digunakan pada *E-Happy Book*
- 3) Estimasi biaya pembuatan
- 4) Prosedur operasional media
- 5) Target Penyelesaian Media

3.4.3 Tahap III (Development)

Dalam tahap development atau yang sering disebut pengembangan, penelitian akan melakukan tahap realisasi produk. Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan media *E-happy book* atau buku yang dikembangkan dari majalah seri bahasa sekolah. Dalam tahap ini peneliti melakukan pembuatan buku, prototype buku di validasi kepada ahli media dan ahli materi. Ahli media bertujuan untuk kesesuaian media dengan dengan subjek dan ahli amteri bertujuan untuk memastikan materi sesuai dengan kebutuhan subjek.

3.4.4 Tahap IV (Implementasi)

Dalam tahap ini akan di lakukan uji coba untuk pemaikain langsung oleh siswa. Sehingga kenyamanan untuk membuat sebuah penelitian akan terlaksana pada tahap ini, uji coba yang akan dilakukan kepada siswa yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain SSR (A-B-A). target behavior pada pendektan ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita.

3.4.5 Tahap V (Evaluasi)

Setelah pelaksanaan kegiatan uji coba pada siswa maka peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek termasuk kelemahan dan kelebihan media yang telah digunakan oleh subjek. Testimoni berguna untuk pernyataan kesan dan pesan dari pengguna buku setelah dipergunakan dan kebermanfaatnya terhadap penujang aktivitas dalam kegiatan sehari-hari

3.5 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, dimana pengumpulan data kualitatif akan melalui observasi dan wawancara, namun akan dibertkan kepada observasi karena peneliti akan langsung turun ke lapangan menjadi partisipan. Selain itu akan ada juga data kuantitatif dengan menggunakan tes berupa bacaan dan soal dalam buku. Dimana data ini akan disajikan dengan desain penelitian SSR desain A-B-A sehingga akan bisa terlihat perubahan yang terjadi pada siswa ketika menggunakan media pembelajaran yang telah di buat. Untuk lebih spesifik data yang akan disajikan dari kedua pendekatan dibawah ini :

3.5.1 Data kualitatif

Data kualitatif adalah data untuk mendiskripsikan suatu keadaan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan berupa observasi, wawancara dan studi doumentasi kepada subjek penelitian, yaitu berupa hasil pengamatan awal siswa tunagrahita terkait membaca pemahaman, hasil wawancara guru terkait pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sehingga memperoleh gambaran masalah yang akan digali.

3.5.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil uji coba dari media yang etlah dikembangkan, pemerolehan data kuantitatif dalam penelitian melalui metode eksperimen dengan desain penelitian *Single Subjek Riset* (SSR) dengan baseline A-B-A.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Tahap I

Pada tahap pertama penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008, p.2) peneltian kualitatif merupakan kualitatif yang memfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologis manusia yang

lebih kompleks. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Adapun untuk menganalisis data kualitatif digunakan model *analisis inetractive* dari Miles dan Huberman. model *Analysis Interactive* diartikan sebagai model yang melakukan analisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, ada tahapan yang dilakukan dalam model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, H & Saldana, 2014, p.14). Penjabaran dari ke empat tahap tersebut sebagai berikut

3.6.1.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Penjabaran dari masing-masing pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

- a. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Tes dalam penelitian ini adalah soal yang diberikan pada siswa sebagai tindak lanjut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada bacaan tersebut, tes dilakukan saat asesmen awal dan saat implementasi media yang telah tervalidasi.
- b. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai/mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru wali kelas VI dengan tujuan untuk

mengumpulkan dan mengali data tentang kondisi objektif kegiatan belajar mengajar terkait kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita.

- c. Observasi adalah observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian'. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat kondisi objektif terkait kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita terkait sikap saat membaca dan ketepatan bacaan saat membaca.

3.6.1.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pengumpulan data penyajian data reduksi data kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi

3.6.1.3 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi watau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa, observasi pembelajaran membaca, wawancara guru dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi

dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3.6.1.4 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

3.6.2 Tahap II

Pada tahap dua, dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan melihat efektifitas kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung menggunakan statistic diskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang ditentukan.

Analisis data dimulai dengan menolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase *baseline* I (A_1), intervepsi (B), dan *baseline* 2 (A_2), kemudian penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Penyajian data dengan menggunakan analisis visual; grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita. Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis sederhana

(*Type Simple Line Graph*). Menurut Sunanto (2006, p. 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik tersebut, diantaranya:

- a. Absis : sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukan satuan waktu (sesi, hari, tanggal)
- b. Ordinat : sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik awal : pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
- d. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukan ukuran (0%, 25%, 50 % dan 75%)
- e. Label kondisi : keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi : yaitu garis vertical yang menunjukan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik : judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data csetiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyakna, tetapi data dalam tahap *baseline* ditentukan sampai dengan data yanf didapat menunjukan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis yang melintas semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada di bawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah split middle atau belah tengah, karena membuat membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam satu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% diatas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

3.7 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai pedoman untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun. Dengan mengacu pada instrumen yang telah dibuat, peneliti dapat mengumpulkan data dengan mudah melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Berikut kisi-kisi yang telah disusun dalam penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Bagaimana kondisi objektif ketrampilan membaca pemahaman yang dihadapi siswa tunagrahita saat ini?	Kemampuan memahami dan menjelaskan konten / isi dari bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menjawab pertanyaan fakta dari teks. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamata Wawancara Tes 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Guru
		<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menjawab pertanyaan sebab akibat/urutan peristiwa dari teks yang sudah disediakan 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menjawab pertanyaan yang bersifat argumentative berupa pertanyaan 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat kesimpulan inferensi yang tidak terdapat pada teks, namun memiliki makna sekalipun terdapat pada teks, namun memiliki makna sekalipun tidak tertulis berupa pertanyaan mengenai judul bacaan 		

Kholifatul Novita Ningsih, 2021

E-HAPPY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

ANAK TUNAGRAHITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengembangan membaca pemahaman yang dilakukan guru ?		yang cocok dari teks yang telah disediakan	Wawancara	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengemukakan analogi prediksi atau argumentasi berdasarkan isi teks bacaan 		
	Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Metode membaca yang digunakan Media pembelajaran yang digunakan Pelaksanaan identifikasi dan asesmen membaca pemahaman siswa Materi pembelajaran membaca 		
	Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir pembelajaran 		
	Evaluasi pembelajaran membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dalam melakukan evaluasi pembelajaran 		

	Pembelajaran di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran selama PJJ • Koordinasi guru dengan orang tua 		
3. Bagaimana pengembangan kemampuan membaca pemahaman <i>E-Happy book</i> untuk meningkatkan ketrampilan membaca lanjutan pada siswa tunagrahita?	Perumusan pengembangan membaca pemahaman melalui <i>E-Happy Book</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan pengembangan membaca pemahaman melalui media <i>E-happy Book</i> • Pembuatan media <i>E-Happy Book</i> sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa ATG • Kelayakan media <i>E-Happy Book</i> sebagai media membaca pemahaman siswa ATG 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literature • Validasi media dan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku, jurnal • Para ahli
4. Bagaimana efektifitas pembelajaran <i>E-Happy Book</i> terhadap	Penggunaan <i>E-Happy Book</i> dalam meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>E-Happy Book</i> dapat diterapkan sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru

Kholifatul Novita Ningsih, 2021

E-HAPPY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

ANAK TUNAGRAHITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca pemahaman ?	ketrampilan membaca pemahaman siswa ATG	media dalam belajar membaca pemahaman	• Wawancara	
-------------------------------	---	---------------------------------------	-------------	--

Kholifatul Novita Ningsih, 2021

E-HAPPY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kholifatul Novita Ningsih, 2021

*E-HAPPY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
ANAK TUNAGRAHITA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu